

Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi

Astri Ardiyanti Said, Agustin Rahmawati, Dellawaty Supraba

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No.62-64, Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2020-12-21
Revised: 2021-01-27
Accepted: 2021-03-16

Keywords:

Academic resilience,
Social support,
Overseas student,
Thesis

Kata Kunci:

Resiliensi akademik,
Dukungan sosial,
Mahasiswa rantau,
Skripsi

ABSTRACT

Academically resilient students are students who are able to effectively deal with four conditions which are, setback, challenges, adversity, and pressure in the academic context. This study aims to determine whether there is a relationship between social support and academic resilience of overseas students who are working on thesis. The subjects in this study were students part of Maluku Utara – Malang Student Association (IPMA - MUM) who were working on thesis, with 72 students. The sampling technique in this study is saturated sample. This research method uses quantitative research by collecting data using the scale of academic resilience and social support scale with the likert model. In order to obtain the results of hypothesis testing with a correlation index of 0.469 with a significant level of 0.000 so that the results of this study indicate a positive correlation which means the higher social support that individuals get, the higher the academic resilience and vice versa.

ABSTRAK

Mahasiswa yang resilien secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku – Utara Malang (IPMA – MUM) yang sedang mengerjakan skripsi, dengan jumlah 72 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial dengan model likert. Sehingga diperoleh hasil uji hipotesis dengan indeks korelasi sebesar 0.469 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan ke arah positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu maka akan semakin tinggi resiliensi akademik begitupun sebaliknya semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh individu.

©2021 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite : Said, A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i17710>

1. PENDAHULUAN

Tingkatan pendidikan yang paling tinggi adalah di perguruan tinggi yang peserta didiknya disebut sebagai mahasiswa. Jumlah mahasiswa Indonesia di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) pada 2018 merupakan yang tertinggi sejak 1997. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2019 mencatat total jumlah mahasiswa Indonesia yang masuk pada 2018 sebanyak 7 juta jiwa. Angka tersebut terdiri atas 4,5 juta jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan 2,5 juta jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Jumlah mahasiswa pada 2018 tumbuh 1,4% dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,9 juta jiwa (Jayani, 2019). Calon Mahasiswa ini harus meninggalkan kampung halaman untuk mendapatkan pendidikan yang baik, mahasiswa ini disebut sebagai mahasiswa rantau. Menurut Mochtar seseorang yang memutuskan untuk menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi diluar daerah asalnya dalam jangka waktu tertentu dan atas kemauannya sendiri disebut dengan mahasiswa perantau mahasiswa yang meninggalkan kampung (dalam Nuralisa, dkk, 2016). Dengan adanya perubahan yang terjadi pada mahasiswa rantau, maka mahasiswa rantau akan dihadapkan dengan berbagai tantangan tetapi mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara cepat (Nuralisa, dkk, 2016). Mahasiswa rantau mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa bukan rantau dalam menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Penelitian dari Aprianti (Nuralisa, dkk, 2016) menemukan bahwa menyesuaikan diri

dengan kebudayaan “tuan rumah” sangat sulit. Tantangan yang dialami pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah harus mampu memecahkan masalah sendiri serta memiliki tuntutan dari lingkungan.

Tuntutan pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah agar segera menyelesaikan studi dengan banyaknya harapan dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, teman serta lingkungan sekitar. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hartati (dalam Erlangga, 2017) bahwa dalam pengerjaan skripsi mahasiswa rantau di hadapkan oleh berbagai harapan dan tuntutan lingkungan. Karena tujuan utama mahasiswa rantau adalah untuk mencapai kesuksesan dengan memperoleh gelar sarjana ataupun selesai dalam masa studi.

Dalam proses pendidikan bukanlah hal yang mudah, berbagai halangan dan rintangan akan kita alami. Mulai dari segi fisik, psikis, maupun materi. Sehingga dalam menjalani pendidikan tidak semua dapat menyelesaikan jenjang pendidikan dengan tepat karena adanya berbagai problematika atau tantangan yang ada. Sehingga hal ini terjadi seperti beberapa kasus pada mahasiswa rantau salah satunya yang terjadi pada Cristian Sinaga (22 tahun), seorang mahasiswa semester akhir Universitas Sriwijaya yang berasal dari Desa Lontonnihutak Tapanuli Medan Sumatera Utara ini, nekad mengakhiri hidupnya diduga karena depresi soal skripsi.

Korban ditemukan di kamar mandi kosnya dalam kondisi tak sadar diri karena menggantung diri pada 20 Maret 2018

lalu. Kos korban terletak di Komplek Serai Indah Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Korban ditemukan oleh Romondo yang merupakan kawan satu kosnya. Dari keterangan rekan-rekan korban, diduga kuat korban mengakhiri hidupnya karena skripsi tak kelar-kelar (Bengkulutoday.com, 2018). Sehingga dari kasus di atas dapat dikaitkan dengan peran resiliensi akademik terhadap mahasiswa. Banyaknya tuntutan serta berbagai problematika yang dihadapi pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa harus menumbuhkan resiliensi akademik untuk mampu menghadapi problematika yang ada. Gizir juga menjelaskan bahwa bagaimana mahasiswa mampu bangkit kembali dari tekanan yang ada sehingga mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik (dalam Sari & Indrawati, 2016).

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 29 Oktober 2019 di organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara – Malang (IPMA-MUM) oleh Sekretaris IPMA-MUM. Peneliti menemukan dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan mahasiswa yang pulang dengan tidak dapat menyelesaikan perkuliahan yakni dari tahun 2017 hingga 2019 dengan jumlah 16 mahasiswa yang akhirnya pulang dan tidak dapat menyelesaikan kuliah. Dari 16 mahasiswa 14 mahasiswa pulang dengan tidak dapat menyelesaikan skripsi. Dengan adanya kasus seperti ini, pengurus IPMA-MUM serta senior yang sedang melanjutkan S2 dan S3 di Malang turut membantu dan mencoba memberikan pembinaan terkait mahasiswa Maluku Utara, dengan cara mengadakan

kegiatan-kegiatan yang dapat membantu proses akademik pada mahasiswa.

Salah satu bentuk kegiatan dari IPMA-MUM adalah makrab (malam keakraban) yang mengumpulkan seluruh mahasiswa Maluku Utara yang sedang melanjutkan pendidikan di Malang, tujuan dari kegiatan ini agar terjalin relasi antara mahasiswa maluku utara satu dengan yang lain. Dari kegiatan ini seluruh mahasiswa Maluku Utara saling mengenal satu sama lain mulai dari kampus dan jurusan yang diambil agar bisa saling berdiskusi terkait perkuliahan.

Diharapkan dengan kegiatan ini mahasiswa Maluku Utara bisa saling membantu satu sama lain, namun bukan hanya terlepas dari kegiatan program kerja IPMA-MUM yang dilakukan namun pengurus dari IPMA-MUM serta senior melakukan pendekatan emosional dengan mahasiswa yang lain sehingga terasa adanya ikatan emosional antara satu dengan yang lain. Namun meskipun sudah adanya kegiatan dengan upaya agar mengurangi kasus tersebut, tetapi dari tiga tahun terakhir terjadi peningkatan mahasiswa Maluku Utara yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan di Malang.

Dari wawancara yang dilakukan ke salah satu rekan IPMA-MUM mengatakan bahwa beberapa mahasiswa Maluku Utara memang mudah menyerah saat adanya kendala dalam proses perkuliahan. Salah satunya adalah ketika kesulitan mengajukan judul penelitian, kesulitan mencari teori, dan adanya revisi dari dosen pembimbing. Dari adanya kendala tersebut, mahasiswa bukan berusaha untuk memecahkan masalah tetapi pasrah dan tidak mau berusaha mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Seperti pengertian resiliensi akademik di atas maka bisa dikatakan mahasiswa ini memiliki resiliensi akademik yang rendah sehingga tidak mampu bangkit kembali dari problematika yang ada.

Menurut Martin dan Marsh menjelaskan bahwa mahasiswa yang resilien secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik (dalam Sari & Indrawati, 2016). Menurut Bonano (dalam Novitasari, 2018) memaparkan tingkat resiliensi seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dukungan sosial, tidak adanya penyakit kronis. Faktor resiliensi terdiri atas tiga dimensi yakni individu, keluarga, dan lingkungan.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Baron & Byrne (dalam Sefrianto, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah.

You Huey (dalam Harmi, 2012) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa individu mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu memicu motivasinya kembali melalui dukungan keluarga yang selalu mendampingi dan menerima keluhan dari individu. Dukungan tersebut bisa berbentuk perhatian dan mendengarkan setiap keluhan individu, mendukung dan membantu setiap

permasalahan yang diungkapkan oleh individu. Sesuai dengan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, ialah secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada perkembangan ilmu psikologi, dan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Manfaat praktis bagi Mahasiswa agar mampu memahami terkait dukungan sosial dan resiliensi akademik guna untuk dapat mencapai tujuan dalam proses akademik. Bagi keluarga, agar mampu memberikan pengetahuan pada keluarga terkait dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga keluarga mampu memberikan dukungan sosial pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan resiliensi akademik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori Resiliensi Akademik

Martin dan Marsh menjelaskan bahwa mahasiswa yang resilien secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif

menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuh-an (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik (dalam Sari & Indrawati, 2016). Martin & Marsh (dalam Hendriani, 2018) menemukan bahwa aspek resiliensi akademik terdiri dari *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment* yang dijelaskan sebagai berikut:

Confidence (self-belief)

Self-belief adalah keyakinan dan kepercayaan individu pada kemampuan mereka. Keyakinan ini mengarahkan individu untuk memahami atau untuk melakukan pekerjaan sekolah dengan baik, menemui tantangan yang harus mereka hadapi, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

Control (a sense of control)

Control adalah kemampuan individu saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik.

Composure (low-anxiety)

Seseorang yang memiliki *low-anxiety* mampu mengontrol perasaan negatifnya, bekerja dengan tenang dan nyaman, dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang menekan.

Commitment (persistence)

Commitment atau *persistence* adalah kemampuan seseorang untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan.

Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Menurut Cutrona, Garden dan Uchino (dalam Sarafino, 2011) ada empat aspek dukungan sosial yakni:

Emotional Support

Dukungan emotional support mencakup ungkapan emosi, kepedulian dan perhatian, hal-hal positif yang memberikan kenyamanan dengan rasa memiliki dan dicintai.

Esteem Support

Dukungan ini merupakan penerimaan ungkapan penghargaan positif dari lingkungan, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan dan melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain.

Instrumental Support

Dukungan yang berupa penerimaan dukungan secara langsung dan nyata seperti materi atau jasa. Misalnya mendapatkan bantuan pinjaman uang. Dengan adanya bantuan yang mengacu pada ketersediaan peralatan, materi, atau jasa dapat mengatasi permasalahan- permasalahan yang bersifat praktis.

Informational Support

Penerimaan bantuan secara verbal. Dukungan ini mencakup penerimaan na-

sehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik sehingga dapat mengarahkan bagaimana individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi.

3. METODE

Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni resiliensi akademik sebagai variabel terikat dan dukungan sosial sebagai variabel bebas.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara-Malang (IPMA-MUM) yang sedang mengerjakan skripsi, dengan jumlah 72 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 mahasiswa. Dari 72 mahasiswa terdiri dari 20 mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Kota Tidore Kepulauan Tidore, 23 mahasiswa dari Kabupaten Kota Ternate, 5 mahasiswa dari Kabupaten Halmahera Utara, 7 mahasiswa dari Kabupaten Halmahera Tengah, 6 mahasiswa dari Kabupaten Kepulauan Sula, dan 11 mahasiswa dari Kabupaten Halmahera Barat. Jumlah sampel diambil dari seluruh jumlah populasi.

Sugiyono (2018), mengatakan bahwa pengambilan seluruh populasi dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30

orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, seluruh jumlah populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2018).

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2016) dengan model likert yang mengacu pada aspek *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Kemudian skala dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona, Garden dan Uchino (dalam Sarafino, 2011) dengan model skala likert yang mengacu pada aspek yakni, *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *informational support*.

Dari hasil uji coba skala penelitian diketahui skala resiliensi akademik dengan jumlah 60 aitem, memiliki validitas aitem dengan jumlah 39 aitem. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.823, kemudian skala dukungan sosial memiliki validitas aitem sebanyak 30 aitem dari 60 jumlah aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.847.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif yang merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017). Sehingga penelitian ini memiliki dua variabel yaitu resiliensi akademik sebagai variabel terikat dan dukungan sosial sebagai variabel bebas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data korelasi *Product Moment* dari *Pearson* melalui bantuan program SPSS dengan versi for windows. Koefisien yang besarnya semakin mendekati angka 1 (satu) menunjukkan bahwa semakin kuatnya hubungan yang ada antara kedua variabel, sedangkan koefisien yang semakin mendekati angka 0 (nol) menunjukkan bahwa semakin lemah hubungan antara ke-dua variabel (Azwar, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Deskripsi data subjek digunakan untuk mengkategorisasikan data yang diperoleh ke dalam beberapa tingkatan. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan subyek ke dalam beberapa kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk pengkategorisasian interpretasi skor resiliensi akademik dan dukungan sosial menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari deskriptif data diketahui kategori dari skala resiliensi akademik dan dukungan sosial pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Kategori Data Resiliensi Akademik

Kategori	Pedoman	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 118$	54	75%
Sedang	$78 < X < 117$	18	25%
Rendah	$X < 77$	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, kategori sedang diperoleh 18 mahasiswa dengan persentase 25%, dan kategori tinggi diperoleh 54 dengan persentase 75% dan kategori rendah diperoleh 0 dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan resiliensi akademik pada Mahasiswa Maluku Utara – Malang yang sedang mengerjakan skripsi yang terbanyak pada kategori tinggi.

Tabel 2
Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Kategori	Pedoman	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 91$	19	26.4%
Sedang	$60 < X < 90$	53	73.6%
Rendah	$X < 59$	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori sedang diperoleh 53 dengan persentase 73.6% dan kategori tinggi diperoleh 19 dengan persentase 26.4% dan kategori rendah diperoleh 0 dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan dukungan sosial pada Mahasiswa Maluku Utara – Malang yang sedang mengerjakan skripsi yang terbanyak pada kategori sedang.

Hasil Uji Asumsi Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 23.0. Hasil uji normalitas untuk variabel resiliensi

akademik dan dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov Test)

Variabel	KST	Sig.	Keterangan
Resiliensi Akademik Dukungan Sosial	0.068	0.200	Signifikan

Hasil uji normalitas pada variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial memiliki nilai kolmogorov-smirnov test (KST) sebanyak 0.068 dengan tingkat signifikansi 0.200, sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial memiliki distribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$).

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi linearitasnya lebih kecil dari 0.05. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1158.697	1	1158.697	19.895	0.000

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel data diatas, dengan hasil nilai signifikansi 0.000. Sehingga kedua variabel ini yakni resiliensi akademik dan dukungan sosial bisa dikatakan mempunyai hubungan

yang linear. Berdasarkan nilai signifikan 0.000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yakni variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial. Jika nilai signifikansi ($p < 0.05$) maka terdapat korelasi antara kedua variabel. Sebaliknya jika nilai signifikansi ($p > 0.05$) maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Resiliensi Akademik Dukungan Sosial	0.469	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5, diperoleh indeks korelasi sebesar 0.469 dengan nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan jenis hubungannya mengarah ke arah positif. Arah hubungan yang positif berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu maka semakin tinggi pula resiliensi akademik, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah pula resiliensi akademik pada individu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara kedua

variabel tersebut, dimana adanya hubungan dengan arah positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh indeks korelasi sebesar 0.469 dengan nilai signifikan 0.000 ($p < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi, artinya bila dukungan sosial tinggi maka resiliensi akademik yang muncul juga tinggi sebaliknya bila dukungan sosial rendah maka resiliensi akademik juga rendah.

Hasil penelitian ini mendukung faktor teoritik yang dikemukakan oleh Bonano (dalam Novitasari, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar baik bersifat material maupun non material. Dengan adanya dukungan sosial pada mahasiswa maka akan dapat mempengaruhi ketangguhan dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016) didapatkan hasil yang menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan

sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa.

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru, pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru. Tantangan yang dialami pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah harus mampu memecahkan masalah sendiri serta memiliki tuntutan dari lingkungan.. Tantangan yang dialami pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah harus mampu memecahkan masalah sendiri serta memiliki tuntutan dari lingkungan. Tuntutan pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah agar segera menyelesaikan studi dengan banyaknya harapan dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, teman serta lingkungan sekitar. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hartati (dalam Erlangga, 2017) bahwa dalam pengerjaan skripsi mahasiswa rantau dihadapkan oleh berbagai harapan dan tuntutan lingkungan. Karena tujuan utama mahasiswa rantau adalah untuk mencapai kesuksesan dengan memperoleh gelar sarjana ataupun selesai dalam masa studi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada Mahasiswa Maluku Utara - Malang (IPMA - MUM) dengan sampel 72 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, memperoleh hasil kategori dari skala dukungan sosial dengan kategori sedang diperoleh 53 mahasiswa dengan persentase 73.6% dan kategori tinggi diperoleh 19 mahasiswa dengan persentase

26.4% dan kategori rendah diperoleh 0 dengan persentase 0%. Sehingga pada skala dukungan sosial lebih didominasi pada kategori sedang yaitu dengan diperoleh 53 mahasiswa.

Sedangkan pada skala resiliensi akademik diperoleh hasil kategori sedang yang diperoleh 18 mahasiswa dengan persentase 25%, kategori tinggi diperoleh 54 dengan persentase 75% dan kategori rendah diperoleh 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut, resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi lebih dominan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi selain dukungan sosial.

Dari hasil penelitian di atas adanya perbedaan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menyatakan bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara - Malang (IPMA - MUM) bisa dikatakan rendah namun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh tingkat resiliensi akademik pada subjek termasuk kategori tinggi dan sedang. Hal ini kemungkinan menurut peneliti adanya perbedaan kepengurusan dari IPMA - MUM sehingga adanya perbedaan pembinaan dan program kerja yang dilakukan oleh IPMA - MUM guna meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa. Hal ini bukan hanya perbedaan dari bentuk program kerja yang dilakukan oleh kepengurusan IPMA - MUM namun strategi pendekatan secara emosional dengan anggota IPMA - MUM yang lain kemungkinan adanya perbedaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raisa & Ediati (2016) dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas 2A wanita Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat pada individu maka semakin tinggi pula resiliensi, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah pula resiliensi pada individu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Mahasiswa Maluku Utara - Malang (IPMA - MUM) mendapatkan dukungan sosial yang dikategorisasi yaitu sedang dan tinggi. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh Mahasiswa Maluku Utara - Malang (IPMA - MUM) maka akan semakin tinggi resiliensi akademik. Sehingga individu mampu melewati berbagai tantangan yang ada dalam proses pendidikan. Karena kriteria subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa rantau sedang mengerjakan skripsi, mempunyai tantangan serta tuntutan yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merantau. Berbagai tantangan yang harus dilewati oleh mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi tentunya tidak mudah, sehingga dengan adanya dukungan sosial pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi dapat membantu dalam proses pendidikan.

Dengan tingginya dukungan sosial yang didapat oleh mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi maka akan semakin

tinggi pula resiliensi akademik. Dari hasil penelitian skala dukungan sosial banyak berada pada kategori sedang sedangkan pada resiliensi akademik lebih banyak terdapat pada kategori tinggi sehingga peneliti dapat menyimpulkan pentingnya dukungan sosial bagi mahasiswa rantau yang sedang menyusun skripsi, meskipun dukungan sosial yang didapat masuk pada kategori sedang tetapi mampu menumbuhkan resiliensi akademik yang tinggi.

Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membatasi kriteria subjek dari satu provinsi saja yaitu subjek Mahasiswa Maluku Utara – Malang (IPMA – MUM). Kemudian peneliti tidak membagi besarnya persentase tingkat dukungan sosial yang didapat dari berbagai dukungan dari lingkungan, yakni dukungan dari lingkungan teman sebaya dan dukungan keluarga sehingga tidak dapat diketahui dari lingkungan mana yang sangat dibutuhkan oleh subjek, serta hasil uji hipotesis memiliki nilai korelasi sebesar 0,469, sehingga perlu diketahui bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, tidak adanya penyakit kronis dan stres. Harapannya bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini ataupun ingin melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini untuk memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang dilakukan sebelumnya.

Pada uji hipotesis terkait “hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi diketahui hasil uji hipotesis memiliki hubungan yang positif. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang didapat pada mahasiswa rantau maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa sebaliknya bila resiliensi akademiknya rendah maka dukungan sosial yang didapat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan hasil penelitian ini telah menjawab hipotesis bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi.

Adapun saran bagi mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi diharapkan membangun persepsi positif dengan mensyukuri dan menerima dukungan sekecil apapun yang diberikan oleh lingkungan meskipun hanya sebuah ucapan semangat yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Salah satu cara membangun persepsi positif adalah diharapkan untuk aktif dan mau bergabung dengan berbagai perkumpulan mahasiswa yang ada di lingkungan sekitar, sehingga terjalinnya relasi yang lebih luas. Dengan adanya relasi yang lebih luas maka, ketika mahasiswa dihadapkan pada suatu problematika maka akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah tersebut karena adanya bantuan dari lingkungan sekitar. Sehingga ketika individu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar maka individu tersebut akan memiliki resiliensi akademik yang baik. Diharapkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa rantau bukan hanya dari segi material, seperti mengirim uang dan memenuhi kebutuhan

perkuliahan mahasiswa. Tetapi diharapkan untuk memberikan dukungan dengan cara memberikan perhatian kepada mahasiswa rantau, sehingga individu merasa tidak terabaikan dan tidak merasa sendiri dalam menyelesaikan tuntutan yang ada. Dengan memberikan dukungan sosial pada individu maka akan semakin baik resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kualitatif, dengan tujuan untuk mencari tahu faktor- faktor lain yang

mendorong adanya fenomena resiliensi akademik di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Malang (IPMA-MUM) secara lebih mendalam lagi, serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari tahu di organisasi daerah selain Maluku-Utara yang kemungkinan mempunyai masalah yang mungkin penting untuk diteliti. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelusuran kembali karena adanya perbedaan dari hasil observasi dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlangga, N. L. P. P. P. (2017). Dukungan dari teman sebaya pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). *Skripsi online*. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019 dari <http://repository.usd.ac.id/12174/1/129114137.pdf>.
- Harmi, S. (2012). Hubungan dukungan sosial dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi siswa pasca erupsi Merapi. Tesis online. Surakarta: Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019 dari <http://eprints.ums.ac.id/20828/>.
- Hendriani, W. (2016). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doctoral. *Jurnal Humanitas*, 14(2), 139-149. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis*. Jakarta Timur: Prenamedia Group.
- Jayani, D. H. (2019, September 26). Tertinggi sejak 1997, jumlah mahasiswa Indonesia 2018 capai 7 juta jiwa. *Databoks* [online]. Diakses pada Tanggal 23 Oktober 2019 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/26/tertinggi-sejak-1997-jumlah-mahasiswa-indonesia-2018-capai-7-juta-jiwa>.
- Novitasari, D. P. (2018). Hubungan antara resiliensi guru dengan school bullying. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Nuralisa, A., Machmuroch., & Astriana, S. (2016). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa perantauan tahun pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 139-149. doi: <https://doi.org/10.13057/wacana.v8i2.96>

Raisa, & Ediati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana Perumahan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537-542.

<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15398>

Sarafino, Edward P., Smith, Timothy W. (2011). *Health Psychology – Biopsychosocial Interactions 7th ed.* USA: RR. Donnelley-Von Hoffman.

Sari, P. K. P., & Indawati, E. I. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979>

Sefrianto, N. B. (2019). Hubungan antara social support dengan regulasi emosi pada mahasiswa. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
